

**ANALISIS ARANSEMEN KERONCONG GARAPAN
IMOENG CR ATAS LAGU *SPAIN* KARYA
CHICK COREA**

JURNAL

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

**Soli Deo Makangiras
NIM. 1211813013**

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2017

**ANALISIS ARANSEMEN KERONCONG GARAPAN IMOENG CR ATAS
LAGU *SPAIN* KARYA
CHICK COREA**

Oleh:

Soli Deo Makangiras¹,Victorius Ganap²,Siswanto³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

ABSTRAK

Tulisan ini membahas analisis aransemen lagu Spain karya Chick Corea garapan Imoeng Cr. Lagu *Spain* merupakan lagu *jazz* dengan irama *fusion* karya Chick Corea yang ditulis pada tahun 1972. Lagu tersebut dimainkan dalam konser Tembang Nusantara pada tahun 2014 di Taman Budaya Yogyakarta yang dimainkan dalam format keroncong yang terdiri dari cuk, cak, gitar, cell, bass, biola, vocal dan flute. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis keunikan dalam aransemen lagu *Spain* tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa keunikan lagu Spain yang diaransemen oleh Imoeng Cr. seperti terdapat unsur musik jazz dan keroncong yang dikemas menjadi satu kesatuan. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang struktur, bentuk dan harmoni dengan cara menganalisis obyek secara rinci sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang terdapat dalam aransemen tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan seperti menggunakan unsur-unsur musik yang terdapat dalam struktur keroncong seperti irama engkel, dubel, kentrung dan lainnya yang merupakan ciri khas gaya musik keroncong.

Kata Kunci: analisis, aransemen,*spain*, keroncong, Imoeng Cr.

ABSTRACT

This paper discusses the analysis of the work arrangements of songs Chick Corea *Spain* arranged by Imoeng Cr. *Spain* is a jazz song with the rhythm fusion work of Chick Corea written in 1972. The song was played in concert Tembang Nusantara in 2014 at Taman Budaya Yogyakarta played in kroncong format that consists of the choke, cak, guitar, cell, bass, violin, vocals and flute. Qualitative research methods used by researchers to describe and analyze the uniqueness of the arrangement of the song *Spain*. The results obtained from this study is the researchers found some unique songs were arranged by Spain Imoeng Cr. as there are elements of jazz and keroncong are packed into a single unit. In addition, this study also discusses the structure, form and harmony by analyzing objects that can be known in detail the steps contained in the arrangement. Some of the steps taken such as using musical elements contained in kroncong structures such as Cadence ankle, double, kentrung and others that are characteristic musical style keroncong. Keywords: analysis, arrangement, spain, kroncong, Imoeng Cr.

PENDAHULUAN

Musik adalah bahasa universal yang banyak digemari oleh semua masyarakat. Musik tidak bisa dibatasi oleh apapun, sehingga musik dalam sejarahnya tidak pernah mengalami kemunduran, bahkan semakin berkembang. Musik juga dapat membuat hati manusia menjadi gembira, tenang, gelisah, sedih, bahagia dan lainnya sesuai dengan nuansa yang diinginkan oleh komposer, arranger dan penata musik tersebut. Dalam kondisi masyarakat yang berada dalam kehidupan modern terkadang jika mendengar musik tradisional maka akan timbul asumsi atau komentar yang cenderung ke arah sesuatu yang tidak bisa mengikuti perkembangan jaman.

Salah satu dari cabang musik tradisional yang dimaksud adalah musik keroncong. Musik keroncong merupakan salah satu dari cabang seni pertunjukan yang berkembang di bumi Nusantara dan Jawa merupakan pusat pengembangan yang utama dalam masa sekarang ini.

Menurut R. Agoes Sri Widjajadi (2007:11) Musik keroncong juga sebagai seni pertunjukan yang tumbuh, hidup, serta berkembang di Indonesia, merupakan salah satu kekayaan seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Perjalanan sejarah yang panjang telah mewarnai berbagai pendapat serta unsur yang ada pada musik keroncong. Pada perkembangannya secara musikologis yang telah mengikuti perjalanan waktu dari tahun ke tahun, seiring pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Jenis musik keroncong juga merupakan salah satu cabang seni musik yang pada umumnya digemari oleh kalangan orang tua pada waktu dulu, Harmunah (1987:5) Namun dalam perkembangannya, Musik keroncong tidak hanya digemari oleh kalangan orang tua saja melainkan anak muda juga mulai menggemari musik ini

yang ditandai dengan adanya lomba festival ataupun event-event di berbagai daerah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pertunjukan yang semakin marak terjadi, salah satunya kegiatan Solo Internasional Festival dimana kegiatan itu diadakan setiap tahun sekali di kota Solo, dimana para grup yang berpartisipasi dalam skala internasional dan didominasi oleh anak-anak muda dengan berbagai bentuk garapan. Selain itu juga event yang diadakan oleh dinas kebudayaan Yogyakarta yang digelar setiap tahun sekali di Yogyakarta. Di samping itu dengan munculnya musik ini di beberapa media radio, televisi, dan sebagainya, anak muda mulai mencintai dan bahkan terjun dalam pelestarian musik keroncong. Hal tersebut membuktikan bahwa keroncong saat ini bukan lagi hanya milik orang tua saja, tetapi juga untuk semua kalangan khususnya generasi muda

Dalam konteks penelitian ini penulis akan mengangkat tentang Analisis Aransemen Lagu Spain Karya Chick Corea Garapan Imoeng CR sebagai bahan materi yang akan diteliti. Lagu *Spain* merupakan karya ciptaan seorang pianis jazz yang bernama “Chick Corea” yang memiliki nama asli Armando Anthony lahir di Chelsea, Massachusetts, 12 juni 1941. Adalah seorang pianis jazz asal Amerika. Ia termasuk pianis yang muncul di era 60an dan termasuk pembawa warna baru pada dunia piano jazz modern di Amerika. Permainan pianonya terdengar memiliki ciri khas dengan unsur nada-nada Spanyol, hingga menjadi ciri yang mudah dikenali. Dan salah satu komposisi ciptaannya yang terkenal berjudul *Spain* yang diciptakan pada tahun 1971.

PEMBAHASAN

Musik keroncong menjadi salah satu jenis musik yang berkembang di Indonesia. Musik keroncong mulai digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Terdapat banyak event-event yang digelar di beberapa daerah di Indonesia yang melibatkan para pelaku musik keroncong dari kalangan orang tua hingga anak muda. Musik keroncong adalah suatu bagian dari seni musik seperti halnya cabang-cabang seni musik yang lain, di antaranya: musik gamelan, musik angklung, musik klasik, musik jazz atau bentuk-bentuk musik lain (Budiman B.J, 1979:1).

Kamus besar Indonesia menginformasikan, ada tiga pengertian keroncong. Pertama keroncong berarti alat musik gitar kecil berdawai empat atau lima. Kedua keroncong berarti irama (langgam) musik yang ciri khasnya terletak pada permainan alat musik keroncong yaitu kendang cello, dan gitar melodi yang dimainkan secara beruntun. Ketiga keroncong adalah jenis orkes yang terdiri atas biola, seruling (flute), gitar, ukulele (cuk), banjo (cak), selo (celo), dan bass.

Musik keroncong memiliki ciri – ciri khas yang tidak dipunyai jenis musik lain, pertama, melihat dari kelompok yang memainkan musik keroncong disebut orkes keroncong. Budiman BJ (1979:2) berpendapat bahwa ketentuan untuk bisa disebut orkes keroncong harus terdapat ukulele (biasa disebut cuk). Apabila dalam orkes keroncong tidak menggunakan alat musik keroncong (ukulele), itu bukan orkes keroncong. Dalam orkes keroncong dapat ditambahkan instrumen lain seperti oboe,

klarinet, vibraphone atau ansambel gesek tapi instrumen yang tertulis dalam pengertian keroncong diatas tidak dihilangkan (Budiman B.J, 1979:2)

Menurut Bornia Kornhauser (1978:109) Dalam perjalanan sejarah perkembangan musik keroncong, berbagai pendapat telah menyatakan dan percaya bahwa genre musik keroncong ini diawali dan diperkenalkan sejak abad ke-16, ketika para pedagang dan *avounturir* Portugis membuka hubungan perdagangan di Indonesia serta langsung memonopoli perdagangan lokal. Mereka bertempat tinggal di beberapa kota daerah pesisir di berbagai pulau, di antaranya menetap di Jayakarta (sekarang Jakarta).

Musik keroncong yang tumbuh, hidup dan berkembang di bumi nusantara semakin tampak jelas, terutama di Jawa yang merupakan pusat perkembangan yang utama dalam abad ke-20 ini. Di awal abad ke-20 musik keroncong menyebar dengan cepat antara lain dengan *concoures* yang diadakan di pasar-pasar malam dan semakin dirasakan sebagai warisan budaya. Sejak itu pula pusat-pusat dunia keroncong berkembang di daerah kebudayaan Jawa (Judith Becker, 1975:15). Pada waktu itu pula, kendati musik keroncong belum menemukan bentuk yang sempurna, namun sudah mendapat tempat di hati masyarakat. Hal ini diungkapkan pula oleh Tancil paleo yang menyatakan bahwa pada tahun 1920-an, lagu-lagu keroncong sudah menyebar luas dan digemari, walaupun waktu itu perbendaharaan lagu-lagu keroncong masih kurang, namun musik keroncong di Semarang atau Jawa Tengah mulai merintis lagu daerah yang dikeroncongkan (Budiman B.J, 1979:101).

Hendrikoes Moelyadi Cahyoraharjo atau yang lebih akrab dipanggil Imoeng Cr berasal dari kota Solo, yang lahir pada tanggal 21 Januari 1969. Dilahirkan dari keluarga yang sederhana, ayahnya adalah pengrajin batik dari Surakarta yang bernama W. Tjitrowiradi dan ibunya bernama Alpiah, seorang seniman tari yang aktif dalam pergelaran wayang orang di RRI Surakarta pada dekade 60-an.



Gambar. 1

(Sumber: Dokumentasi pribadi Imoeng Cr)

Semenjak kecil, Imoeng Cr dibesarkan dan diasuh oleh pamannya W. Soepardjo yang bekerja di corp TNI AD, yang pada saat itu pamanya juga aktif dalam bidang musik keroncong. Berkat tempaan yang keras dan disiplin dari pamannya sejak kecil, tepatnya pada saat bangku sekolah dasar, Imoeng Cr mulai mengenal dan mempelajari musik. Mula – mula belajar dari musik angklung disangggar Gema Kasih dengan bimbingan seorang saudara yang berdomisili di sekitar tempat tinggalnya di lingkungan pegawai RRI Surakarta. Menginjak remaja, ia mulai menekuni musik keroncong yang dibimbing oleh almarhum pamannya. Ia turut aktif mengikuti festival – festival musik baik vokal grup, band maupun musik keroncong.

Mulai tahun 1991, Imoeng.Cr lebih serius lagi menekuni musik di perguruan tinggi Institut Seni Indonesia, mengambil instrumen mayor Flute dengan bimbingan Singgih Sanjaya. Pada tahun 1992, lolos audisi sebagai principle flute *Indonesia – Europe Youth Music Workshop*. Pada tahun 1993 Imoeng Cr sempat meraih juara 1 mewakili ISI Yogyakarta dalam mengikuti lomba keroncong tingkat nasional di DKI Jakarta. Pada tanggal 27 November 1997 bersama ketiga rekannya mendirikan yayasan Musik “MUSIKA 59” yang beralamat di Jl. Suryodiningratan No. 59 Yogyakarta. Imoeng Cr juga sempat aktif terlibat sebagai pemain flute dalam kegiatan orkestra di Indonesia seperti : *Nusantara Chamber Orchestra*, *Erwin Gutawa Orchestra*, *Twillite Orchestra*, *Cisya Kencana Orchestra*, Orkes Fantasi Jakarta dan Surabaya Syhmpphony Orkestra. Selain itu juga sering sebagai juri dalam beberapa kegiatan lomba keroncong baik di wilayah lokal, maupun nasional.

Imoeng Cr juga membentuk suatu paguyuban keroncong yang mayoritas beranggotakan para kaum muda baik pria ataupun wanita. Paguyuban itu dinamakan “Tresnawara”. Adapun tujuan mendirikan paguyuban tersebut adalah untuk lebih memasyarakatkan dan mengembangkan musik keroncong dikalangan kaum muda pada umumnya. Imoeng Cr merupakan salah satu alumni Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Musik yang hingga saat ini tetap aktif sebagai penggiat musik keroncong anak muda.

Seorang pencipta lagu sering kali membuat lagu hanya dalam bentuk lugasnya saja, teks atau syairnya kadang-kadang dibuat oleh orang lain.

Sedangkan dalam penyajiannya diperlukan iringan atau ornamen yang lebih luas. Adapun ornamen tersebut dapat diciptakan oleh pencipta lagu itu sendiri atau orang lain, baik yang berupa vokal, maupun instrumental. Penambahan tersebut dilakukan agar kreasi yang masih lugas tersebut terdengar lebih indah dan menarik. Pada dasarnya pengertian aransemen mempunyai kesamaan maksud tetapi cara penyampaiannya saja yang berbeda. Ada beberapa pendapat yang membahas tentang pengertian aransemen, seperti terlihat dari beberapa pendapat berikut ini:

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa aransemen adalah pengangkatan ciptaan musik atau lagu dari jenis atau susunan pengungkapan tertentu ke dalam pengungkapan yang lain (Hasan Shadily, 1982:157). Menurut kamus musik yang ditulis oleh M. Soeharto (1995:4) bahwa aransemen adalah usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan. Pengerjaan bukan sekedar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang

dikandungnya. Pendapat lain menurut Malcom Boyd (1980:627) aransemen adalah pengolahan kembali suatu komposisi musik, biasanya dengan medium yang berbeda dari yang asli.

Dengan adanya beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa aransemen adalah mengolah kembali suatu komposisi musik, baik dengan medium yang berlainan dari yang aslinya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa dengan tetap mempertahankan esensi musik aslinya. Secara sederhana konstruksi aransemen lagu Spain yang digarap pada format keroncong ini terdiri atas unsur-unsur introduksi (*introduction*), *Themainterlude*, dan bagian akhir *coda*, secara keseluruhan lagu *Spain* dalam aransemen ini dimainkan dalam tempo cepat / *Allegro*. Adapun bentuk aransemennya tersusun sebagai berikut:

1. Introduksi

Pada bagian introduksi terdiri dari 11 birama, adapun melodi dinyanyikan/ dibawakan oleh vokal dengan teknik pembawaan semi *cadens* dengan tempo *free mat* dan hanya di iringi oleh instrumen gitar. Dalam bagian introduksi ini terdapat frase tanya dari birama 1-5 lalu frase jawab dari 6-11.

The musical score for the introduction of 'Spain' is presented in a keroncong style. It features a vocal line with the lyrics 'YES-TER DAY' and a guitar accompaniment. The score is in 4/4 time and includes staves for Voice, Violin, Flute, Kombo, and Bass Guitar. The tempo is marked 'INTRO. VERY SUBATO' and the rhythm is 'RIT: 1mo. ng Cr'. The title 'SPAIN' is prominently displayed. The score includes staves for Voice, Violin, Flute, Kombo, and Bass Guitar. Chords are indicated above the staves, such as Am7, G, Dm7, F, E7, and Am9. The tempo is marked 'INTRO. VERY SUBATO' and the rhythm is 'RIT: 1mo. ng Cr'.

Notasi1. Melodi pada bagian introduksi
(Sumber Koleksi Pribadi)

2. Tema / Lagu Pokok

Tema lagu spain dimulai dari letter B sepanjang 18 birama. Mulai dari birama 12 sampai dengan birama 13 merupakan melodi yang dibawakan secara *unisono* namun pada birama 14 sampai dengan birama 17 kombo dan bass memainkan akor. pada bagian tersebut vokal dan seluruh instrumen kombo bermain secara *tutti*. Pada birama 18 sampai dengan birama 29 instrumen kombo bermain dalam irama kentrung. Pada birama berikutnya, yaitu di letter C merupakan melodi yang dibawakan secara bersama-sama kembali atau *unisono* namun pada birama 40 sampai dengan birama 42 instrumen kombo dan bass memainkan akor.

12 UNISONO

VOICE

VLIN.

FL.

CMR.

BASS

21 UNISONO

VOICE

VLIN.

FL.

CMR.

BASS

CHORO

F.M7 KENTRUNG

E7

Dm7

G7(b9)

CM7

B7

E7

A

UNISONO

A

Notasi2. Melodi bagian tema lagu pokok pada letter B
(Sumber Koleksi Pribadi)

3. Interlude/ Improvisasi.

Dalam konsep aransemen ini, bagian *interlude* diisi oleh permainan solo yang bermain secara *adlibeatu* atau bermain secara improvisasi. Improvisasi merupakan kemampuan seseorang melakukan atau mengembangkan sesuatu tanpa ada persiapan sebelumnya. Bermain secara improvisasi biasanya menuntut spontanitas, kreatifitas dan daya khayal. Permainan improvisasi bisa dilakukan dengan banyak cara, dalam konteks musik jazz lebih sering memilih berimprovisasi “diluar” atau menentang sesuatu (melodi yang sudah ada sebelumnya, yang diketahui oleh semua personil musik) atau mereka membaca *Leadsheet* yang merupakan suatu garis besar musikal yang berisi alur melodi, dan struktur harmoni.

Para musisi bisa mengubah sebagian atau seluruh melodi asli lagu, mengubah *pharsering* dan ritme melodi atau interval (jarak antar *pitch* nada),

dengan berbagai cara diantaranya dengan menggabungkan ulang, menambahkan, mengurangi, atau memainkannya secara variatif. Dalam konsep aransemen ini adapun yang berperan memainkan bagian ini adalah solo biola, solo vokal dengan teknik *sketching* (improvisasi vokal tanpa lirik tetapi tetap memunculkan karakter *jazz*, aksentuasi serta singkup lebih tajam daripada bernyanyi dengan lirik) dan terakhir adalah solo gitar. Adapun progresi akor yang digunakan saat mengiring biola, vokal dan gitar yang melakukan improvisasi adalah progresi akor pada lagu tema pokok.

4. Coda

Coda merupakan bagian akhir atau penutup dari sebuah lagu. Bagian *coda* dalam aransemen ini pada letter I sepanjang 18 birama, yaitu dimulai dari birama 161 sampai dengan birama 178. Pada birama 161 sampai dengan birama 170 seluruh instrumen dimainkan secara *unisono*, kemudian masuk pada birama 171 ditandai dengan permainan *vandoren*, dalam istilah keroncong permainan *vandoren* adalah teknik permainan yang dibunyikan secara *rasquedo* dengan tempo *free matt / fermata*, yang dilanjutkan dengan irama dobel pada birama 174 sampai dengan birama 178 dengan struktur harmoni VI minor dalam tempo semakin cepat, hal ini sebagai penanda klimaks dalam sebuah lagu *Spain* dengan format garapan keroncong.

Notasi 3. Melodi pada bagian Coda)

PENUTUP

Dari hasil penelitian beberapa bab sebelumnya dan berdasarkan hasil wawancara dengan *arranger* lagu *Spain*, penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengembangan dalam aransemen tersebut dari bentuk aslinya. Bentuk musik *Spain* yang telah diaransemen oleh Imoeng CR secara instrumentasi mengalami perbedaan yaitu menggunakan instrumen kombo keroncong yang terdiri dari cak, cuk, gitar, cello, bass, flute dan biola. Selain itu perbedaan tersebut antara lain dari segi bentuk musik, irama, dan gaya. Adapun beberapa unsur musik keroncong yang

diterapkan dalam aransemen tersebut seperti irama dobel dan kentrung yang merupakan irama dalam musik keroncong.

Hal berikut yang menjadikan aransemen tersebut menarik adalah dengan adanya improvisasi instrumen biola, gitar dan vokal yang dimainkan dalam irama musik keroncong. Bagian tersebut sangat menarik dikarenakan dalam unsur musik keroncong tidak terdapat bagian improvisasi, namun dalam hal ini arranger tetap menggunakan improvisasi yang mana bagian tersebut sangat sering digunakan dalam musik jazz. Dari segi gaya sangat jelas terasa dikarenakan ada perpindahan irama *jazz* atau lebih irama *fusion* beralih ke irama keroncong.

Permainan *tutti* atau dari semua instrumen pada bagian *unisono* terasa memecah suasana sehingga membuat *mood* penonton seketika senang dan secara tidak langsung pada saat masuk kedalam irama keroncong membawa *mood* penonton menjadi terpujau.

Keroncong adalah budaya asli Indonesia, dan sudah seharusnya kita sebagai generasi muda menjaga, melestarikan dan mengembangkan keroncong supaya tetap bisa dinikmati oleh generasi masa depan. Melalui karya tulis ini diharapkan dapat merangsang bagi para pemain musik *Jazz* dan keroncong untuk berkarya dan lebih berani dalam membuat karya. Salah satunya dengan cara menggabungkan musik *jazz* dengan keroncong. Terobosan seperti ini tentu menambah repertoar lagu sehingga dengan demikian musik keroncong menjadi semakin marak dan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Judith, *Keroncong Indonesia Popular Music*, dalam Asian Music Volume VII, No I, *Southeast Asia*, 1975.
- Budiman, B.J, Naskah buku, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta, 1979.
- Harmunah. *Musik Keroncong Sejarah, gaya dan perkembangan*. Yogyakarta, 1987.
- M. Soeharto, *Kamus Musik*, PT. Gramedia Widya sarana Indonesia, Jakarta 1995
- Hassan, Shadily. "Aransemn" *ensiklopedi Indonesia*, Ikhtiar baru Van Hove, Jakarta, 1982.
- R. Agoes Sri Widjajadi dan Nur Sahid, *Menggugat Kemandirian Musik Keroncong*, Gramedia, Yogyakarta, 2000.